

# FAKTOR KETAKUTAN IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID-19

**Eva Nur Rachmah**

**Evy Tjahjono**

**Monique E. Sukamto**

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Email: S159122001@student.ubaya.ac.id

## Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan dampak negatif secara emosional pada wanita hamil, menyebabkan ketakutan dan stres. Perasaan negatif selama kehamilan kemudian memengaruhi rasa takut akan persalinan. Apa pun yang terpapar pada ibu hamil sangat berbahaya bagi kesehatan ibu dan janinnya. Ibu takut membawa kehamilannya ke fasilitas kesehatan karena takut akan kondisi janinnya, dan mereka tidak memiliki dukungan emosional selama social distancing. Tujuan penulisan artikel mempelajari masalah psikologis ibu hamil selama pandemi COVID-19 dan bagaimana hal itu berdampak pada ibu hamil. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur yang ditemukan dalam database jurnal seperti, google scholar, pubmed, dan Science Direct. Artikel yang dipilih dalam artikel ini berbahasa Inggris dan Indonesia, open akses, dan diterbitkan pada tahun 2022. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan database jurnal Pubmed dengan 26 artikel, 37 artikel di Science Direct, dan 87 artikel di Google Scholar. Ibu hamil mengalami perubahan psikologis selama kehamilan, yang dapat menyebabkan kecemasan, stres, depresi, dan trauma. Keadaan psikologis ibu hamil dapat berdampak negatif pada kesejahteraan janin, termasuk terhambatnya pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Ibu hamil sangat rentan mengalami masalah atau gangguan kesehatan, salah satunya adalah kesehatan jiwa. Akses menuju layanan kesehatan, ketakutan terpapar virus, dan kurangnya dukungan emosional dari keluarga adalah beberapa hal yang membuat ibu hamil khawatir selama pandemi..

**Kata Kunci:** COVID-19, ketakutan melahirkan, dampak psikologis.

## Pendahuluan

Pada bulan Desember 2019 terjadi wabah penyakit pneumonia coronavirus baru (COVID-19), dengan etiologi yang tidak diketahui, muncul di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di Cina (Chen et al., 2020). Maka, pada Maret 2020, beberapa bulan setelah dimulainya COVID-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pandemi yang disebabkan oleh penyakit baru (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020).

Kematian ibu melahirkan neonatal masih merupakan masalah besar di Indonesia, yang membutuhkan perhatian khusus di tengah bencana COVID-19. Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada 14 September 2020 menunjukkan bahwa dari 1.483 kasus terkonfirmasi, 4,9% ibu hamil memiliki kondisi terkait. Data menunjukkan bahwa ibu hamil, nifas, dan bayi baru lahir juga rentan terhadap infeksi COVID-19, dan ada kekhawatiran tentang peningkatan morbiditas dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hampir semua layanan kesehatan yang terkena dampak penyakit COVID-19 termasuk layanan kesehatan dan layanan ibu dan bayi baru lahir, serta akses kesehatan ibu dan anak, serta kualitas seperti ibu hamil enggan pergi ke puskesmas karena khawatir terinfeksi.

Kehamilan menyebabkan kekebalan parsial menurun selama perubahan fisiologis, yang berdampak negatif pada ibu hamil. Ini menjadikan ibu hamil sebagai kelompok yang rentan terhadap infeksi COVID-19 (Liang, et.al., 2020). Selama pandemi COVID-19, ibu hamil lebih khawatir tentang kesehatan janinnya dan risiko terinfeksi saat diperiksa di fasilitas kesehatan. Kecemasan dan kehamilan menurunkan kekebalan ibu hamil, yang membuatnya lebih rentan terpapar virus dan membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama.(Liang, et.al., 2020).

Banyak ibu hamil tidak memiliki dukungan sosial karena terpisah dari orang tuanya, karena pembatasan social atau dikenal dengan *social distancing*. Salah satu faktor risiko penting bagi ibu hamil yang mengalami depresi adalah dukungan sosial yang tidak konsisten. Sekitar sepuluh persen wanita hamil di seluruh dunia mengalami depresi dalam kondisi normal, terutama di negara berkembang. (Liang, 2020) Kondisi ini diperburuk oleh adanya wanita hamil yang tidak memiliki akses cukup ke layanan kesehatan mental selama pandemi COVID-19.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, et al., 2021), yang meneliti bagaimana pengetahuan dan kecemasan ibu hamil tentang COVID-19 berbeda, serta alasan mereka untuk terus melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini kemudian dievaluasi dengan kuesioner online tentang pengetahuan, kecemasan, dan motivasi tenaga kesehatan untuk memantau kehamilan selama pandemi COVID-19. Studi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami COVID-19 dengan baik (76 persen), mengalami kecemasan tingkat sedang (69 persen), dan termotivasi untuk memantau kehamilan (93 persen). Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi ( $p=0,039$ ), sedangkan kecemasan dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan ( $p=0,004$ ). Pengetahuan dan kecemasan memiliki korelasi dengan motivasi ( $p=0,004$ ). Ibu hamil di Indonesia memiliki pemahaman yang baik tentang COVID-19, yang dapat mengurangi kecemasan dan tetap mendorong mereka untuk mengunjungi petugas kesehatan untuk memantau kehamilan mereka.

Tujuan dari studi literatur review ini adalah untuk mempelajari masalah psikologis yang dihadapi ibu hamil selama pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang seberapa siap ibu hamil menjalani kehamilan selama pandemi dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan yang disebabkan oleh masalah kesehatan mental atau gangguan psikologis.

## Metode

Pada artikel ini, menggunakan metode studi pustaka dengan referensi jurnal serta artikel mengenai dampak psikologis yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 pada wanita hamil, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efek tersebut. Artikel ini dapat ditemukan melalui Google Scholar, Pubmed, dan science direct.

Menggunakan kata kunci seperti “fear of childbirth and covid 19”, atau “psychological effect on pregnancy and covid 19” kriteria untuk inklusi dan pemilihan dokumen digunakan pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, database penulis menemukan Pubmed dengan 26 artikel, 37 artikel di Science Direct, dan 87 artikel di Google Scholar. Artikel tersebut telah memenuhi kriteria yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah, tersedia secara gratis dan lengkap dalam teks, dengan akses terbuka, berbahasa Indonesia, Inggris, dan selama kurun waktu 2 tahun lalu saat pandemi COVID-19 tahun 2021.

**Tabel 1. Hasil Studi Yang Menggambarkan Problem Kesehatan Mental Ibu Hamil Selama Pandemi**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Anbarwati, 2023	Hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan COVID-19 dengan kelengkapan antenatal care selama pandemic COVID -19 DI PUSKESMAS Banggae I dan II Majne Tahun 2022.	Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan Covid-19 dengan kelengkapan Antenatal Care di Puskesmas Banggae I dan II Majene Tahun 2022
2.	Gonzales, et.al., 2021	The psychological impact of the COVID – 19 pandemic on pregnant women.	Pandemi COVID -19 dapat menghasilkan peningkatan gejala psikopatologis dan stress yang dapat menyebabkan pengaruh negative kesehatan mental ibu hamil.
3.	Detkos, et.al., 2021.	The Need for Addiational Mental Health Support for Women in the Postpartum Period in the times of Pandemic Crisis.	krisis epidemi dapat dikaitkan dengan peningkatan kebutuhan untuk kehati-hatian tambahan dan dukungan kesehatan mental wanita pada periode postpartum.

4.	Sahin, et.al., 2020	The Experiences of Pregnant Women During the COVID -19 Turkey.	pandemi virus corona memiliki potensi yang signifikan untuk menimbulkan kecemasan, kesulitan dan ketakutan, yang berdampak negatif secara emosional pada ibu hamil. Akan bermanfaat untuk memberikan kesadaran kepada bidan dan perawat tidak hanya tentang kesehatan fisik ibu hamil, tetapi juga kesehatan mental mereka, dan bekerja sama dengan ahli kesehatan mental jika diperlukan
5.	Yue, et.al., 2021	Association between social support and anxiety among pregnant women in the third trimester during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic in Qingdao, China : The mediating effect of risk perception.	Ibu hamil trimester III memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, tingkat persepsi risiko sedang  COVID-19 dan rentan terhadap kecemasan. Persepsi risiko memainkan peran mediasi antara dukungan sosial dan kecemasan.

## Hasil dan Pembahasan

Pada artikel ini, database diidentifikasi berdasarkan beberapa kriteria, seperti jurnal atau artikel yang dapat diakses, dalam bahasa Inggris, dan diterbitkan tahun 2020 - 2022. Dari 128 jurnal tersebut, 25 penelitian yang relevan kemudian ditemukan dan dianalisis berdasarkan kriteria, yang menghasilkan 20 artikel yang tidak memenuhi syarat dan 7 artikel lainnya yang dianalisis.

Sejak diidentifikasi pertama kali pada Desember 2019, virus COVID-19, atau penyakit baru telah menunjukkan peningkatan pesat dalam kasus dan kematian. Efek penyakit ditingkatkan oleh penyebarannya yang cepat, kematian, dan kurangnya pengobatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pandemi COVID-19 pada Februari 2020 dan menyebut virus penyebabnya sebagai “pernafasan akut yang parah syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)”. (Mizrak sahin, et.al., 2020)

Sebagian besar penelitian tentang COVID-19 dan hubungannya dengan kehamilan telah ditemukan kemungkinan peningkatan masalah kesehatan mental yang dihadapi wanita yang mencari dukungan setelah melahirkan anak selama keadaan epidemic. Wanita hamil dan pascapersalinan mengalami kekurangan akibat krisis epidemi, isolasi sosial, dan pembatasan di rumah sakit. Tenaga kerja keluarga, kurangnya kesempatan untuk tinggal bersama bayi baru lahir saat dirawat di rumah sakit, dan mengurangi sumber daya psikososial perempuan, mempersulit proses transisi alami mereka menjadi ibu, dan sebagai akibatnya berkontribusi pada peningkatan gejala depresi. (Detkos, et.al., 2021)

Wanita yang hamil selama pandemi juga mengalami stres yang tinggi daripada perempuan yang sedang hamil sebelum pandemi, menurut beberapa penelitian. Peningkatan jumlah wanita hamil selama pandemi dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil mungkin disebabkan

oleh banyak faktor stres, termasuk ketidakpastian, tingkat penularan dan kematian yang tinggi, serta ketakutan akan tertular penyakit yang mempengaruhi ibu dan janin. Oleh karena itu, lockdown dapat menyebabkan perubahan drastis dalam gaya hidup yang dapat meningkatkan stres tersebut pada kelompok yang sangat rentan, seperti wanita hamil (Smith, 2020; Wang et al., 2020). Selain itu, perlu diingat bahwa peningkatan gejala ini selama kehamilan dapat menyebabkan risiko tambahan untuk preeklamsia, hipertensi, depresi pascapersalinan, berat janin yang lebih rendah, persalinan prematur, dan peningkatan risiko komplikasi lainnya.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa wanita hamil mengalami kecemasan, bahkan sampai tingkat stres, disebabkan oleh berbagai masalah, seperti masalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, dan kekhawatiran tentang masa depan kehamilan dan persalinan (Diki retno, 2020).

Sekitar 10 persen wanita hamil di seluruh dunia mengalami gangguan mental, khususnya depresi, secara normal. Di negara berkembang, angka ini bahkan lebih tinggi, mencapai 16% (Zeng et al., 2020). Pandemi COVID-19 saat ini dapat memperparah hal ini karena ibu hamil mungkin sulit mendapatkan layanan kesehatan mental. Di China, 5,3% ibu hamil mengalami depresi, 6,8 persen kecemasan, 2,4 persen ketidaknyamanan fisik, 2,6 persen insomnia, dan 0,9 persen mengalami gangguan PTSD (Zhou, et.al., 2020).

Penelitian yang dilakukan selama pandemi COVID-19, ada hubungan antara kecemasan, pengetahuan, dan motivasi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di wilayah Puskesmas Batu-Batu adalah sikap ( $p=0,024$ ), kecemasan terhadap infeksi ( $p=0,020$ ), informasi ( $p=0,042$ ), dan infrastruktur komunikasi/transportasi ( $p=0,045$ ). Variabel yang tidak berpengaruh adalah pengetahuan ( $p=0,197$ ), dan dukungan suami/keluarga ( $p=0,564$ ). Faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 pada penelitian ini adalah variabel kecemasan tertular Covid-19. Secara kualitatif, sebagian ibu hamil khawatir tertular Covid-19 karena ibu hamil juga rentan tertular Covid-19 yang berisiko bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Uniknya, ibu hamil tidak merasa cemas karena tidak memiliki informasi mengenai Covid-19 sehingga tetap melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. (Matondang, et.al., 2022).

Ibu hamil diharapkan dapat mengendalikan kecemasan mereka dengan mempelajari tentang COVID-19. Kecemasan adalah hal biasa, dan dapat memengaruhi kualitas hidupnya. Ibu hamil mengalami reaksi emosional yang disebut kecemasan pada kehamilan, yang mencakup kekhawatiran tentang kesejahteraan dirinya sendiri dan janin, kelanjutan kehamilan, melahirkan, masa setelah melahirkan, dan kapan mereka menjadi seorang ibu (Zaid, et.al., 2020).

Jika pasien memahami kecemasannya dengan baik, dia dapat belajar keterampilan baru untuk mengelola gejalanya dengan lebih baik. Ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan. Diharapkan kecemasan ibu hamil terhadap pandemi COVID-19 akan berkurang dengan pemahaman yang baik.

Di beberapa negara, kasus COVID-19 terus meningkat, dan pemerintah membuat kebijakan untuk mencegah penularan virus, termasuk sosial distancing dan physical distancing, isolasi, dan perubahan drastis dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan risiko

penyebaran virus dan stres bagi individu yang rentan seperti wanita hamil (Gabriele. Et.al., 2020). Kebijakan *social distancing* membuat wanita hamil terpisah dari orang-orang yang paling dekat dengan mereka, seperti suami, anak, orang tua, dll., mereka kekurangan dukungan sosial. Kekurangan dukungan sosial merupakan faktor risiko besar untuk depresi dan stres (Howell, 2014)

Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa tingkat kecemasan perempuan di wilayah regional SACYL meningkat selama pandemi COVID-19. Tingkat kecemasan terkait dengan tingkat stres seseorang dan sebaliknya. Sepertinya “perasaan tentang diri sendiri” dipengaruhi oleh peningkatan dukungan sosial dan penurunan stres, dan ini dapat meningkatkan tingkat kecemasan dalam populasi ini. Wanita primipara juga lebih takut persalinan, membutuhkan dukungan emosional, dan lebih takut terhadap integritas bayi dibandingkan wanita multipara selama trimester pertama kehamilan. (Fernandez, et.al., 2022)

Penelitian lebih lanjut diperlukan pada populasi ini; penelitian harus dilakukan selama sisa trimester kehamilan dan pendidikan kesehatan harus dikembangkan untuk secara positif memengaruhi kesejahteraan ibu hamil selama kehamilan.

Tingkat kecemasan dan stres selama proses kehamilan akan dipengaruhi oleh tingkat dukungan suami terhadap ibu. Kesehatan mental ibu selama kehamilan dapat dilindungi oleh dukungan suami. Kondisi fisik ibu selama kehamilan akan berdampak pada kondisi emosionalnya (Cheng, et.al., 2016). Dukungan suami adalah cara pasangan memperhatikan wanita hamil secara fisik dan psikologis untuk menjaga kesehatan mentalnya.

Penelitian menunjukkan bahwa wanita hamil di beberapa negara mengalami perubahan psikologis yang signifikan baik sebelum dan selama pandemi COVID-19. Perubahan tingkah laku yang dilakukan selama kehamilan selama pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan kecemasan dan stres pada ibu hamil. Perubahan tingkah laku ini berdampak rendah pada motivasi ibu hamil untuk mengurangi kunjungan dokter atau bidan secara tatap muka, takut berinteraksi di luar karena tingkat infeksi COVID-19 yang tinggi, takut kekurangan bahan makanan, dan konflik rumah tangga. Faktor-faktor tersebut secara langsung mengubah tingkat kecemasan dan stres ibu yang meningkat selama pandemi COVID-19 (S.S, et.al., 2019).

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Dymecka, et al., 2021 menunjukkan bahwa wabah COVID-19 dapat berdampak negatif secara emosional pada ibu hamil, menyebabkan ketakutan dan stres. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketakutan akan COVID-19 adalah mediator dalam hubungan antara stres yang dirasakan dan ketakutan akan persalinan. Perlu juga diperhatikan fakta bahwa emosi negatif yang kuat yang muncul selama kehamilan dapat menyebabkan dan meningkatkan gejala kehamilan dan komplikasi kehamilan, dan dapat memengaruhi kesejahteraan ibu, jalannya kehamilan, dan kondisi anak. (Munir, et.al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini tidak terjadi pada ibu hamil. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan dapat disebabkan oleh sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui, yang menyebabkan perasaan tidak enak, khawatir atau takut (Susanti, et.al., 2018). Oleh karena itu pengetahuan yang cukup tentang kecemasan yang masih dalam kategori wajar dan tingkat pengetahuan yang cukup, diharapkan ibu hamil tetap rajin melakukan pemeriksaan kehamilan. Kunjungan antenatal rutin dapat membantu mengurangi risiko bagi

ibu dan bayi. Bagian dari perawatan antenatal (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan. ANC berfungsi untuk mencegah berbagai risiko kehamilan, seperti kematian ibu akibat kehamilan, (Aslinda, et.al., 2021).

Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil termotivasi untuk memeriksakan kehamilan mereka. Sebanyak 64 orang (93%) menyatakan bahwa mereka termotivasi, dan 5 orang (7%) menyatakan bahwa mereka tidak termotivasi. Kajian menunjukkan bahwa pandemi virus corona memiliki kemungkinan besar menyebabkan kecemasan, kesulitan, dan ketakutan, yang dapat berdampak emosional negatif pada wanita hamil. Perawat dan bidan mungkin lebih dapat menyadari pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, serta bekerja sama dengan profesional kesehatan mental jika diperlukan. (Sahin, et.al., 2020)

Ibu hamil harus tetap melaksanakan pemeriksaan antenatal untuk mengurangi risiko gangguan psikologis dan mencegah gangguan mental. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus, dan selama pandemi, ibu hamil masih dapat menerima perawatan antenatal, dukungan, dan perawatan yang dibutuhkan, termasuk konsultasi melalui telemedicine dengan bidan atau dokter (Bender, et.al., 2020).

Menurut beberapa penelitian, ibu hamil harus tetap menerima perawatan antenatal selama pandemi, salah satunya melalui metode drive through, di mana wanita hamil berada di dalam mobil saat pemeriksaan. Metode ini mengurangi kontak dan paparan tenaga medis dengan ibu hamil. Layanan ini mencakup: pemeriksaan tekanan darah, yang didasarkan pada USG kesejahteraan janin, dan pemeriksaan darah laboratorium untuk mendeteksi anemia dini. Perawatan antenatal drive-through adalah interaksi tatap muka antara ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak dan memakai masker dan alat pelindung diri yang lain. Diharapkan bahwa interaksi ini akan mengurangi kecemasan ibu hamil karena takut pergi ke layanan kesehatan (Turrentine, et.al., 2019).

## Daftar Pustaka

- Aslinda H, Hasrul. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi COVID 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 6(2):151–5.
- Bender WR, Hirshberg A, Srinivas S, Coutifaris P, Acker A. (2020). The Psychological Experience of Obstetric Patients and Health Care Workers after Implementation of Universal SARS-CoV 2 Testing. 2020;19104.
- Cheng ER., Rifas-shiman SL., Perkins ME., Wright R. (2016). The Influence of Antenatal Partner Support. 25(7):672–9.
- Detkos, Magdalena Chrzan., Kozłowska, Tamara Walczak., & Lipowska, Malgorzata. (2021). The Need for Additiional Mental Health Support for Women in the Postpartum Period in the times of Pandemic Crisis. *BMC Pregnancy and Childbirth* (2021) 21:114 <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03544-8>
- Yuliani, D.R., & Aini, F.N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*;2(2): 11-14.
- Fernandez, Ruben Garcia., Presa, Cristina Liebana., Sanchez, Pilar Marques., Fernandez, Maria Cristina Martinez., Ayuso, Natalia Calvo., & Lopezosa, Pedro Hidalgo. ( 2022). Anxiety, Stress, and Social Support in Pregnant Woen in the Province of Leon during COVID -19 Disease. *Healthcare* 2022, 10, 791. <https://doi.org/10.3390/healthcare10050791>.
- Gabriele Saccone, MD;Alessia Florio M, Federica Aiello, MD;Roberta Venturella, MD;Maria Chiara De Angelis M, Mariavittoria Locci M. (2020) Free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- Psychological impact of coronavirus disease 2019 in pregnant women. Psychol impact coronavirus Dis 2019 pregnant women [Internet]. (January). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/s/PMC7204688/pdf/main.pdf>
- Gonzalez, Jose A. Puertas. Narvaez, Carolina Marino., Ramirez, Maria Isabel Peralta., Gonzales, Borja Romero. (2021). The psychological impact of the COVID-19 pandemic on pregnant women. *Psychiatry Research* (2021), doi: <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113978>
- Howell EA. (2014). Social support during the postpartum period: Mothers' views on needs, expectations, and mobilization of support. 17(4):616–23. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/s/PMC3518627/pdf/nihms386158.pdf>

- Ibanez G, Bernard JY, Rondet C, Peyre H, Forhan A, Kaminski M, et al. (2015). Effects of Antenatal Maternal Depression and Anxiety on Children 's Early Cognitive Development : A Prospective Cohort Study.;1–16.
- Liang-Nan Zeng. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company ' s public news and information. 2020;(January):2020–2.
- Matondang, Habibah., Suroyo, Razia Begum., Hanum, Rina. (2022). Analysis of factors affecting obedience of pregnant women in conducting ANC visits during the COVID -19 pandemic. *Journal la medihealtico*. VOL. 03, ISSUE 03 (188-200), 2022 DOI: 10.37899/journallamedihealtico.v3i3.652
- Munir, S., Gondal, A.Z., & Takov, V. Generalized anxiety disorder. (2019); Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/%0ANBK441870>
- Nugraheni, Angesti., Mulyani, Sri., Sulamto, Ika Sumiyarsi., Musrifoh, Mujahidatul., Argaheni, Niken Bayu., Cahyono, Erindra Budi., Soetrisno., Hatta Novika, Revi Gama. (2021). Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID -19 di Indonesia : Pengetahuan, Kecemasan, dan Motivasi. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*. Vol.11 No.1 Tahun 2021 | halaman 14-19
- Livana, P.H., Susanti, Y., & Putra, D.E.A. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Saat Menghadapi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa. *Journal Health Science [Internet].*;2(1):46. Available from: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.664>
- Rumfabe, S. S., Herlina, Y., Pande, M.D.A. (2020). Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kehamilan Sejak Desember 2019 Hingga Agustus 2020 Melalui Tinjauan Literatur. *Wal'afiat Hospital Journal*. 2020, 2(1), 14– 22.
- Sahin, Berrak Mizrak., Kabakci, Esra Nur. (2020). The Experiences of Pregnant Women During the COVID -19 Turkey : A qualitative study. *Australian College of Midwives Published by Elsevier Ltd. All rights reserved*. Volume 34, Issue 2, March 2021, Pages 162-169
- Turrentine M, Ramirez M, Monga M, & Gandhi M. (2020). Rapid Deployment of a DriveThrough Prenatal Care Model in Response to the Coronavirus Disease.*Obstetrics and Gynecology*;136(1):1–4.
- Wang, Y., Di, Y., Ye, J., & Wei, W. (2020). Study on the public psychological states and its related factors during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in some

regions of China. *Psychology Health Medicine*. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1746817>

Yue, Chongyu., Liu, Cuiping., Wang, Jiang., Zhang, Meng., Wu, Hongjing., Li, Chunrong., & Yang, Xiuling. (2021). Association between social support and anxiety among pregnant women in the third trimester during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic in Qingdao, China : The mediating effect of risk perception. *International Journal of Social Psychiatry* 2021. Vol. 67(2) 120–127 DOI: 10.1177/0020764020941567

Zaid A, Barakat M, Al-qudah RA, Albetawi S, & Hammad A. (2020). Knowledge and awareness of community toward COVID19 in Jordan : A cross-sectional study.;11(7):135–42.

Zhou Y, Shi H, Liu Z, Peng S, Wang R, Qi L, et al. (2020). The prevalence of psychiatric symptoms of pregnant and non-pregnant women during the COVID-19 epidemic. *Transl Psychiatry* [Internet].; Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41398-020-01006-x>

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

## MANAJEMEN PENGURANGAN RISIKO BENCANA BERBASIS KOMUNITAS

DENPASAR, 9 AGUSTUS 2023



**PENERBIT**

DIREKTORAT PENERBITAN &  
PUBLIKASI ILMIAH  
UNIVERSITAS SURABAYA

**PROSIDING**  
**SEMINAR PSIKOLOGI BENCANA**

**MANAJEMEN PENGURANGAN**  
**RISIKO BENCANA**  
**BERBASIS KOMUNITAS**

**Denpasar, Bali 9 Agustus 2023**

*Lokasi Seminar:*

**Universitas Bali Internasional**

Jl. Seroja, Gang Jeruk,  
Kelurahan Tonja Denpasar Utara, Bali 80239



**Steering Committe**

Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD (KHOM)  
Prof.Dr. I Komang Gde Bendesa, M.A.D.E  
dr I Gusti Ngurah Mayun, Sp. HK.

**Reviewer**

Dr. Listyo Yuwanto, M.Psi., Psikolog, FISQua

**Editor**

Irene Angela, S.Psi.

**SUSUNAN KEPANITIAAN****Pelindung**

Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD (KHOM)

**Penasehat**

Prof. Dr. I Komang Gde Bendesa, M.A.D.E.  
dr. I Gusti Ngurah Mayun, S.p.HK

**Penanggung Jawab**

Dr. Listyo Yuwanto, M.Psi., Psikolog, FISQua  
Ni Made Sintya Noviana Utami, M.Psi., Psikolog  
I Gusti Agung Haryawan, S.Sn., M.Erg.

**Ketua Panitia**

Aritya Widiyanti, M.Psi.,Psikolog

**Bendahara**

Komang Angga Prihastini, Amd.Keb., SKM., M.Erg.  
Luh Putu Ratih Andhini, S.Psi., M.Si.  
Erin Josephine

**Sie Kesekretariatan**

Ratih Saraswaty, M.Psi., Psikolog  
Irene Angela, S.Psi  
Jessica Evelyn  
Ni Luh Gede Aris Maytadewi N, S.Kep., M.Erg.  
Ni Luh Dila Pusparesti Ningsih  
Made Karisma Maharani Dharma  
Nilam Cahaya  
Ni Tarini

**Sie Acara**

A A. Sagung Suari Dewi, M.Psi., Psikolog  
Ni Made Irene Novianti Astaningtias, M.Psi., Psikolog  
Florenc Arminta Thamrin  
Ni Komang Cempaka Dewi Antari  
I Gede Yoga Adi Winata Putra  
Ni Made Citra Aryani  
Ni Wayan Yuniati  
Ni Putu Eka Sri Astiti

#### **Sie Perlengkapan**

Ni Made Sintya Noviana Utami, M.Psi., Psikolog  
Made Adhyatma P. N. Kusuma, SKM., M.KKK.  
I Putu Gede Adnyana Dharma Putra  
Kadek Partiw  
I Gusti Ayu Widyandari Permata Sari  
Ni Wayan Dian Paramitha  
I Gusti Ngurah Angga Saputra  
I Gede Kresna Putra Dharmawan  
I Made Yuda Kurnia Putra  
Anak Agung Gde Oka Wisnu Putra  
I Gusti Ngurah Ratmaja Putra  
Gede Mahesa Pratama Dipa  
I Made Harta Gunawan

#### **Sie Konsumsi dan Rohani**

Putu Diana Wulandari, M.Psi., Psikolog  
Ida Ayu Diah Pradnya Wati  
I Gusti Ayu Chikayana Acintya  
Ni Luh Gede Dewi Fitriani  
Ni Kadek Yuviani Dewi  
Puput Pratiwi

#### **Sie Humas & Dokumentasi**

Ni Luh Kade Nadia Rastafary, M.Psi., Psikolog  
Joy Faith Angeline  
Made Satya Kusuma  
Galuh Anggreni  
Ni Putu Putri Sudhiadnyani  
Injilika Jumira Mangindaan  
Beatrix Dosantos Marta

I Wayan Satrio Wiguna  
Behar Kilimandu

**Sie Transportasi**  
Amanda Gunawan

**Sie Ilmiah**  
Nyoman Trisna Aryanata, S.Psi., M.A.  
Agnes Ayu Biomi, S.Si., M.Erg.  
Irene Angela, S.Psi.

**ISBN:** 978-623-8038-30-5

Cetakan September 2023

**Penerbit:**  
Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah  
Universitas Surabaya  
**Anggota IKAPI & APPTI**  
Jl. Raya Kalirungkut Surabaya 60293  
Telp. (62-31) 298-1344  
E-mail: [ppi@unit.ubaya.ac.id](mailto:ppi@unit.ubaya.ac.id)  
Web: [ppi.ubaya.ac.id](http://ppi.ubaya.ac.id)

Hak cipta dilindungi Undang-undang.  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini  
dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Copyright©2023 Kelompok Studi Psikologi Bencana (KSPB)  
Fakultas Psikologi - Universitas Surabaya

# DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	v
Prakata Direktur Kelompok Studi Psikologi Bencana (KSPB) Fakultas Psikologi Universitas Surabaya .....	vii
Kata Pengantar Rektor Universitas Bali Internasional .....	ix
Kata Pengantar Ketua Program Studi Psikologi Universitas Bali Internasional .....	xi
Kata Pengantar Ketua Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Bali Internasional .....	xii
<i>Call for Paper</i>	
Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran (Studi Kasus Pada Sekaa Teruna XX Denpasar Utara) <i>Ni Luh Gede Aris Maytadewi Negara &amp; I Made Yuda Kurnia Putra</i> .....	1
Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Karyawan Hotel XX Sebagai Upaya Kesiapsiagaan dalam Kasus Kegawatdaruratan <i>Komang Angga Prihastini, I Made Aditya Nugraha, &amp; I Gusti Ngurah Ratmaja Putra</i> .....	9
Penggunaan <i>Participatory Rural Appraisal</i> dalam Mengkaji Masalah Kawasan Kumuh di Kota Bima <i>Tery Setiawan &amp; Missiliana Riasnugrahani</i> .....	17
Transformasi Pasca Trauma: Perjalanan Krisis Menuju Pertumbuhan Positif <i>Suardana &amp; Kadek Indah Paramita Andriani</i> .....	39
Siaga Bencana <i>Yustikasari &amp; Fajriani Ananda</i> .....	53
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Bencana Covid-19 <i>Florenc Arminta Thamrin, Angelica Agatha Suryaatmaja, Galuh Anggreni, &amp; Ni Made Sintya Noviana</i> .....	63
Kajian Faktor-faktor Penentu Implementasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia <i>Listyo Yuwanto &amp; Jessica Evelyn</i> .....	73
Kajian Kebijakan Manajemen Bencana di Indonesia <i>Listyo Yuwanto &amp; Irene Angela</i> .....	93

Kritisi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana dan Strategi Advokasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas <i>Listyo Yuwanto &amp; Made Satya Kusuma</i> .....	115
Efektivitas Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan Gempa Bumi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Denpasar <i>I Gusti Agung Haryawan, Agnes Ayu Biomi, &amp; Nilam Cahaya</i> .....	141
Kajian Alat Ukur Perilaku Pro Lingkungan <i>Sintya Maulidina Putri &amp; Yovita Ramos Marbun</i> .....	151
<i>Mental Health Continuum-Short Form: Review Literatur Instrumen</i> Kesehatan Mental Positif pada Penyintas Bencana Alam <i>Petrayuna Dian Omega, Joniarto Parung, &amp; Listyo Yuwanto</i> .....	161
Faktor Ketakutan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 <i>Eva Nur Rachmah, Evy Tjahjono, &amp; Monique E. Sukamto</i> .....	169